

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi dewasa ini berkembang sangat pesat diiringi dengan kemajuan teknologi, dimulai dari penemuan *camera obscura* hingga penemuan fotografi digital. Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari manusia, pemandangan alam, ekspresi wajah manusia dan merekam aktivitas satwa endemik dalam konservasi. Melalui media fotografi dengan pendekatan foto *essay* saya ingin memvisualisasikan aktivitas Owa jawa dalam proses rehabilitasi primata jawa di pusat rehabilitasi di *The Aspinnall Foundation*.

Kehadiran fotografi sangat berdampak positif bagi pegiat ilmu pengetahuan alam terutama di bidang konservasi karena dapat berfungsi sebagai alat media dokumentasi penelitian dan bank data. Dalam hal ini aspek visual memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi daripada komunikasi suara, teks, dan komunikasi verbal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh profesor berkebangsaan Amerika yakni Albert Mehrabian dan James Russel (1996), bahwa aspek visual ditempatkan dalam urutan tertinggi sebanyak 55% untuk tingkat kepercayaan terhadap pesan visual. Di posisi kedua dan ketiga adalah vokal sebanyak 38% dan verbal yaitu hanya 7% (Mehrabian dan James Russell , 1996:11)

Adanya pergeseran produk dari tulisan ke visual sudah dilihat oleh kritikus fotografi Roland Barthes sejak tahun 1960-an. Meski Barthes sempat meragukan masa depan pergeseran itu, namun pada tahun 1980-an, Barthes merasa yakin bahwa budaya visual pada akhirnya mampu menggeser budaya tulis, sehingga pada saat ini kecenderungannya lebih di dominasi visual (foto). Munculnya foto harus

mendapatkan perhatian yang serius karena foto mempunyai kemampuan representatif yang lebih sempurna. Salah satu dari beragamnya jenis pendekatan dalam fotografi adalah foto *essay*. Foto *essay* merupakan serangkaian gambar atau karya fotografi yang dapat dibedakan dengan foto tunggal. Kumpulan beberapa foto yang dapat bercerita ini dibangun melalui sebuah imaji, yaitu foto-foto yang cenderung bercerita secara sekuensial dan dilengkapi dengan teks yang menyertainya. Foto kategori ini sering juga dianggap “otaknya” foto jurnalistik. Pada penelitian ini foto *essay* dianggap relevan untuk memperlihatkan sudut pandang peneliti terhadap kegiatan rehabilitasi Owa Jawa.

Keberadaan satwa endemik ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia. Meskipun kaya, namun Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Berdasarkan dari data IUCN Redlist (*International Union Conservation Nation*), saat ini jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam punah adalah 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis reptil, dan 32 jenis amfibi. Jumlah total *spesies* satwa Indonesia yang terancam punah dengan kategori kritis (*critically endangered*) ada 69 *spesies*, kategori terancam (*endangered*) 197 *spesies* dan kategori rentan (*vulnerable*) ada 539 jenis¹. Satwa-satwa tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkannya.

Penyebab terancam punahnya satwa liar Indonesia setidaknya ada dua hal yaitu pertama, berkurang dan rusaknya habitat, kedua, perburuan dan perdagangan satwa liar. Berkurangnya luas hutan menjadi faktor penting penyebab terancam punahnya satwa liar Indonesia, karena hutan menjadi habitat utama bagi satwa liar itu. Daratan Indonesia pada tahun 1950-an dilaporkan sekitar 84% berupa hutan (sekitar

¹<http://www.wwf.or.id/?4201/pelaksanaan-CITES-di-Indonesia> diakses pada tanggal 3 Oktober 17 pukul 08.30

162 juta ha), namun kini pemerintah menyebutkan bahwa luasan hutan Indonesia sekitar 138 juta hektar. Luasan hutan tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami pengurangan akibat konversi hutan, maupun pembukaan hutan guna kepentingan industri dan pertambangan. Berbagai pihak menyebutkan data yang berbeda bahwa hutan Indonesia kini tidak lebih dari 120 juta hektar.

Konversi hutan menjadi perkebunan sawit, tanaman industri dan pertambangan menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa liar, termasuk satwa langka seperti orangutan, harimau sumatera, dan gajah sumatera. Faktor pendorong terjadinya deforestasi dan degradasi hutan yaitu paradigma pembangunan yang belum patuh pada prinsip pembangunan berkelanjutan, kurangnya kepemimpinan dalam proses pengaturan dan pengelolaan hutan, mengejar target pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian hutan, dan adanya kesenjangan permintaan dan pasokan kayu serta sawit.

Salah satu langkah konservasi untuk menghindarkan Owa jawa dari kepunahan adalah pembentukan Pusat Rehabilitasi dan Penyelamatan Owa jawa *The Aspinall Foundation*. Di pusat rehabilitasi ini dipelihara sejumlah Owa jawa kemudian dilakukan upaya perjodohan antar Owa jawa sebelum dilepas di alam liar. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan selain hewan monogami, Owa jawa tidak akan dapat bertahan bila dilepas di hutan tanpa berpasangan karena terkait proses perkawinan dan perlindungan wilayah.

Langkah konservasi yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi dan Penyelamatan Owa jawa *The Aspinall Foundation* ini merupakan tindakan kongkret sebagai upaya pelestarian Owa jawa dari kepunahan. Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk membuat foto essay tentang proses rehabilitasi satwa endemik Owa jawa dari mulai masuk pusat rehabilitasi, habituasi sampai pelepas liaran oleh The

Aspinall Foundation di wilayah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana media foto dokumenter dengan pendekatan foto essay memvisualisasikan proses rehabilitasi satwa endemik Owa jawa pada *The Aspinall Foundation Indonesian Programmes* di Ciwidey Patuha Kab. Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Tugas akhir ini fokus pada pendokumentasian dengan menggunakan pendekatan foto essay mengenai konservasi satwa endemik Owa jawa yang meliputi proses rehabilitasi hingga pelepasliaran ke habitat asli dengan ruang lingkup BKSDA Jawa Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Memvisualisasikan proses rehabilitasi satwa endemik Owa jawa pada *The Aspinall Foundation Indonesian Programmes* Di Ciwidey Patuha Kab. Bandung melalui foto essay.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah oleh peneliti diantaranya melatih pengetahuan dan kesiapan dalam membuat foto essay.

Bagi masyarakat dapat membuka wawasan lebih luas mengenai satwa endemik owa jawa. Dan bagi pihak lain hasil penelitian ini juga bisa diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Teoretis

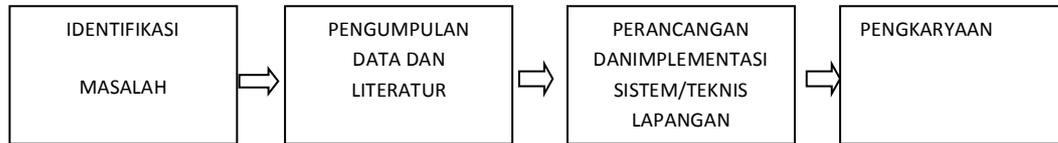
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan dan khususnya bidang jurnalistik foto *essay*, mengenai proses rehabilitasi satwa endemik Owa jawa.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2012:1). Artinya objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Selain itu juga penelitian data dari kualitatif didapatkan dari wawancara, maupun observasi dan kemudian data-data tersebut diuraikan dan disimpulkan tanpa dengan memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Furchan, 1992:22).

Kemudian teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), langsung di lapangan dan *Library Research*

(Penelitian Kepustakaan), dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya meliputi beberapa tahapan seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.6.1 Alur Penelitian

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Wawancara dan Survey Melalui Narasumber serta Pelaku sejarah /masyarakat/pemegang kebijakan/pegawai di lembaga *The Aspinall Foundation Indonesia Programes*.

2. Observasi

Dengan Riset serta Observasi maka akan menghasilkan satu informasi yang komplit dan komprehensif. Riset di lapangan mengacu pada program *The Aspinall Foundation Indonesia Programes* yang sedang berjalan. Terutama sektor program unggulan BKSDA Jawa Barat, untuk menggali informasi yang nanti nya akan di komparasi dengan data – data lain nya.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan akan dilakukan pada September 2017 s/d Desember 2017.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------|
| a) Riset & Observasi | Juli |
| b) Pendokumentasian | Oktober |
| c) Pengolahan Data | November |

d) Sosialisasi & Penyadartahuan Desember

Pendokumentasian satwa endemik Jawa ini bertujuan untuk menghasilkan output sebagai berikut:

1. Tahap I : Mendapatkan data visual dan tulisan mengenai satwa endemik secara umum, dan menjadi sarana kampanye pelestarian satwa ini kepada khalayak.

2. Tahap II : Meyumbangkan suatu data baru untuk pustaka alam liar Indonesia

3. Tahap III : Memperkenalkan dan membangun pemahaman masyarakat sekitar habitat tentang satwa endemik, dan menampung saran serta masukan dari masyarakat tentang upaya konservasi satwa endemik jawa

	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Observasi							
Pendokumentasian							
Pengolahan Data							
Sosialisai & Penyadartahuan							

Gambar 1.6.2 Alur Penelitian

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori, konsep, dan data lapangan, sebagai landasan konseptual penelitian.

BAB III PERSIAPAN PENELITIAN

Bab ini mengurai mengenai teknik-teknik dalam melakukan penelitian, tahapan peneliti melakukan penelitian dengan menjabarkan terperinci tentang: rancangan penelitian dan instrumen penelitian.

BAB IV PERANCANGAN KARYA/ HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya. Dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi konsep visual dan menjadi eksekusi karya.

BAB V PENUTUP

Bab ini dibagi menjadi dua, pertama adalah simpulan yang berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di luar dari konsep-konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data/eksekusi karya.

Kedua adalah saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran yang menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial dan bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis, secara alfabetis, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia pada penulisan ilmiah. Sumber tulisan atau referensi penulis juga beberapa didapat dari internet.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data asli yang diperoleh dari lapangan, seperti: surat untuk memperoleh data, surat jawaban dari pihak yang memberikan data, data responden, data informan, data angket pertanyaan, data transkrip wawancara dengan informan, data biodata informan atau responden, data dokumentasi pada saat melakukan penelitian, dokumentasi *behind the scene* pengkaryaan, dan CV peneliti.

